

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Peningkatan Tinggi Badan Pada Balita Stunting di Desa Jragan, Temanggung

The Effect of Supplementary Feeding on Increasing Height in Stunting Toddler in Jragan Village, Temanggung

Este Latifahanun, Mahardika Ratih Resti Andani, Sarif Febriandi,
Rokhayati, Safirina Aulia Rahmi

Program Studi Administrasi Kesehatan Universitas Islam Mulia Yogyakarta

Article Info

Article History

Received: 28 Nov 2024

Revised: 09 Dec 2024

Accepted: 15 Dec 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Globally, one of the main nutritional problems is stunting, which is estimated to affect 22.3%, or 148.1 million toddlers. In some cases, stunting in toddlers occurs due to risk factors such as poverty, malnutrition, LBW, and exposure to infectious diseases. The purpose of this study was to determine the effect of supplementary feeding on increasing height in stunted toddlers in Jragan Village, Temanggung. The study used a quasi-experimental design with pretest and posttest methods. All toddlers in the Tembarak Health Center work area were the study population. A total of 23 toddlers with short and very short categories were calculated according to height/age as respondents in the study; the sampling method was total sampling. Statistical analysis used the paired T-test. The results showed that a p value of 0.000 < 0.05, which means that there affect of supplementary feeding on increasing the height of stunted toddlers in Jragan Village.

Keywords: Supplementary food, stunting, toddler

Secara global, salah satu masalah utama gizi yaitu kejadian stunting yang diperkirakan mempengaruhi 22,3% atau 148,1 juta balita. Pada beberapa kasus, stunting pada balita terjadi akibat dari faktor risiko berupa kemiskinan, kekurangan gizi, BBLR, serta paparan penyakit infeksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap peningkatan tinggi badan pada balita stunting di Desa Jragan, Temanggung. Penelitian menggunakan desain eksperimen kuasi dengan metode pretest dan posttest. Semua balita di wilayah kerja Puskesmas Tembarak merupakan populasi penelitian. Sebanyak 23 balita dengan kategori pendek dan sangat pendek dihitung menurut TB/U menjadi responden dalam penelitian, metode pengambilan sampel yaitu total sampling. Analisis statistik menggunakan uji Paired T-test. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$, yang artinya ada pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap peningkatan tinggi badan balita stunting di Desa Jragan, Temanggung.

Kata kunci: Balita, makanan tambahan, stunting

Corresponding Author:

Name : Este Latifahanun

Affiliate : Program Studi Administrasi Kesehatan Universitas Islam Mulia Yogyakarta

Address : Jl. Wates No. Km 9, RW.5, Plawonan, Argomulyo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55752

Email : este.latifahanun@uim-yogya.ac.id

PENDAHULUAN

Secara global, salah satu masalah utama gizi yaitu kejadian stunting yang diperkirakan mempengaruhi 22,3% atau 148,1 juta balita (UNICEF, WHO and WORLD BANK, 2023). Stunting yaitu ketika tinggi badan anak kurang dari normal ($<-2SD$), menunjukkan kekurangan gizi yang berkelanjutan selama masa pertumbuhan dan perkembangan di awal kehidupan (WHO, 2018). Selain menghambat pertumbuhan fisik balita, stunting menyebabkan keterlambatan perkembangan otak, keterlambatan kognitif, dan gangguan motorik yang berdampak pada kemampuan dan prestasi (Erlyn *et al.*, 2021) (Diana *et al.*, 2021). Anak yang mengalami stunting akan meningkatkan risiko terkena penyakit menular, dan penyakit degeneratif di kemudian hari (Halim *et al.*, 2020).

Pada beberapa kasus, stunting pada balita terjadi akibat dari faktor risiko berupa kemiskinan, kekurangan gizi, BBLR, serta paparan penyakit infeksi, dan sebagian besar retardasi pertumbuhan linier yang terlihat pada anak-anak berusia <5 tahun terjadi dalam 1000 hari setelah pembuahan (Bhutta *et al.*, 2020) (Christian *et al.*, 2020). Periode emas atau seribu hari pertama kehidupan adalah periode penting, pada masa ini anak membutuhkan nutrisi terbaik untuk perkembangan otak mereka (Olney *et al.*, 2018) (Handayani and Makful, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Wati and Musnadi (2022) menemukan bahwa nilai p value = $0.001 < 0.005$, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara asupan gizi dan kasus stunting pada balita. Balita yang diberikan asupan gizi rendah saat masa pertumbuhan lebih berisiko terkena stunting dibandingkan dengan balita yang mendapatkan asupan gizi cukup.

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, angka kejadian balita stunting di Indonesia turun sebesar 0,1% atau menjadi 21,5% daripada tahun 2022. Pada tahun 2023, presentase stunting di Kabupaten Temanggung masih tinggi di angka 25,1% berdasarkan hasil survei status gizi (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Pemerintah Kabupaten Temanggung menunjukkan komitmennya dalam menurunkan angka stunting salah satunya melalui pembentukan satgas stunting dari tingkat kabupaten, kecamatan, hingga desa/kelurahan dengan melibatkan berbagai pihak. Satgas yang telah dibentuk akan menjalankan program berupa pembuatan dapur umum di desa, menyediakan makanan dengan menu yang sudah ditentukan sesuai kebutuhan gizi balita, serta mendistribusikan kepada sasaran selama 90 hari berturut-turut. Adanya makanan tambahan untuk balita stunting merupakan bagian dari program Pemerintah Kabupaten Temanggung untuk menurunkan angka stunting. Berdasarkan uraian masalah, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap peningkatan tinggi badan balita stunting di Desa Jragan, Temanggung.

BAHAN DAN METODE

Penelitian menggunakan desain eksperimen kuasi dengan metode pretest dan posttest. Semua balita di wilayah kerja Puskesmas Tembarak merupakan populasi penelitian. Sebanyak 23 balita dengan kategori pendek dan sangat pendek dihitung menurut TB/U menjadi responden dalam penelitian, metode pengambilan sampel yaitu total sampling. Data untuk diolah didapatkan dari hasil pengukuran sebelum dan sesudah pemberian makanan tambahan berdasarkan program penurunan stunting oleh pemerintah di Desa Jragan Kabupaten

Temanggung pada tahun 2023. Analisis statistik menggunakan Uji *paired t-test* untuk melihat pengaruh sebelum dan setelah diberikan makanan tambahan pada balita stunting.

HASIL

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan distribusi jenis kelamin balita stunting yang menjadi responden penelitian, sebanyak 10 orang (43.5%) berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 13 orang (56.6%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Karakteristik Balita Stunting Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	10	43,5
Perempuan	13	56.5
Total	23	100

Sumber: Data Sekunder, 2023

Tabel 2. Hasil Uji *Paired T-test* TB/U Balita Sebelum dan Sesudah PMT

Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	Mean	SD	n	<i>p value</i>
Sebelum	81.78	8.671	23	0.000
Sesudah	100.04	10.307	23	

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2023

Pada tabel 2 didapatkan rata-rata TB/U balita stunting sebesar 81.78 sebelum mengikuti program PMT kemudian naik menjadi 100.04 setelah pemberian makanan tambahan. Hasil Uji *Paired T-test* diperoleh nilai *p value* = 0.000 < 0.05, yang artinya bahwa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) memiliki pengaruh pada peningkatan tinggi badan balita stunting.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) memengaruhi tinggi badan balita yang merupakan sasaran dari program pemerintah Kabupaten Temanggung dalam menuntaskan angka stunting. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Safrina and Putri (2022) menemukan adanya perbedaan rata-rata status gizi (TB/U) balita setelah diberikan makanan tambahan. Penelitian juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Handayani and Makful (2019) bahwa peluang balita umur 7-23 bulan yang tidak mendapatkan makanan tambahan 1,137 lebih berisiko mengalami gizi kurang dibandingkan balita yang mendapatkan makanan tambahan. Status gizi memegang peranan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita (Madiko, Ilham and Mojdo, 2023) (Wati and Musnadi, 2022).

Makanan pendamping ASI diperlukan untuk memenuhi nutrisi balita pada usia 6 bulan. Kekurangan asupan gizi, frekuensi makan yang kurang, dan porsi makan yang sangat rendah dapat menyebabkan status gizi balita menjadi kurang (Handayani and Makful, 2019). Balita yang diberikan asupan energi rendah berisiko 4.259 kali lebih besar terkena stunting dibandingkan balita yang diberikan asupan energi cukup. (Latifahanum, Kartini and R. Budhi, 2021). Balita yang memiliki status gizi buruk meningkatkan risiko stunting dibandingkan dengan balita dengan gizi normal (Madiko, Ilham and Mojdo, 2023). Menurut kerangka teori

UNICEF, salah satu faktor risiko stunting adalah konsumsi makanan yang tidak mencukupi. Pemberian makanan tambahan menjadi salah satu intervensi yang efektif untuk pertumbuhan yang optimal pada balita, serta melindungi dari penyakit kronis jangka panjang (WHO Vision, 2013). Selain itu, pemberian makanan pendamping yang tepat meningkatkan pertumbuhan balita dan membantu mengurangi stunting (UNICEF, 2024)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari data sekunder program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pemerintah Kabupaten Temanggung dalam penurunan angka stunting di Desa Jragan didapatkan bahwa rata-rata TB/U balita stunting sebesar 81.78 sebelum mengikuti program PMT kemudian naik menjadi 100.04 setelah program pemberian makanan tambahan. Uji *Paired T-test* menunjukkan bahwa nilai p value = $0.000 < 0.05$, bahwa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) memiliki pengaruh pada peningkatan tinggi badan balita stunting. Adanya perubahan setelah diberikan makanan tambahan pada balita stunting diharapkan dapat menjadi awal konsistensi pemerintah menjalankan program-program kesehatan dalam menurunkan angka stunting. Peran masyarakat juga tentu sangat penting dalam mendukung keberhasilan program pemerintah untuk mengurangi balita stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian Universitas Mulia Yogyakarta yang telah mendukung penyusunan penelitian berdasarkan data sekunder ini, serta Pemerintah Kabupaten Temanggung, Puskesmas Temanggung, Desa Jragan, dan semua pihak yang telah mendukung kegiatan penurunan stunting tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhutta, Z.A. *et al.* (2020) 'How countries can reduce child stunting at scale: Lessons from exemplar countries', *American Journal of Clinical Nutrition*, 112, pp. 894S-904S. Available at: <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa153>.
- Christian, P. *et al.* (2020) 'Impact Evaluation of a Comprehensive Nutrition Program for Reducing Stunting in Children Aged 6-23 Months in Rural Malawi', *Journal of Nutrition*, 150(11), pp. 3024-3032. Available at: <https://doi.org/10.1093/jn/nxaa236>.
- Diana, A. *et al.* (2021) 'RESEARCH ARTICLE Determination of modifiable risk factors for length-for-age z-scores among resource-poor Indonesian infants', *PLoS ONE*, 16(2 February), pp. 1-20. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247247>.
- Erlyn, P. *et al.* (2021) 'Nutritional Interventions by Local Governments as an Effort to Accelerate Stunting Reduction', *Jurnal Bina Praja*, 13(3), pp. 543-553. Available at: <https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.543-553>.
- Halim, K. *et al.* (2020) 'Associations of Dietary Diversity and Other Factors with Prevalence of Stunting among Children Aged 6-35 Months', *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*, 1(1), pp. 41-48. Available at: <https://doi.org/10.7454/ijphn.v1i1.4380>.
- Handayani, Y. and Makful, M.R. (2019) 'Effect of Nutrition Improvement Program Implementation on Stunting in Children Under Two Years Old', *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(1), p. 23. Available at: <https://doi.org/10.22146/bkm.42023>.

- Kementerian Kesehatan RI (2023) *Profil Kesehatan Indonesia, Pusdatin.Kemendes.Go.Id.* Jakarta.
- Latifahanun, E., Kartini, A. and R. Budhi, K. (2021) 'Faktor Risiko Asupan Energi dan Riwayat Penyakit Infeksi terhadap Stunting pada Balita 24-59 Bulan', *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(2), pp. 334-339.
- Madiko, S.O., Ilham, R. and Mojdo, D. (2023) 'Hubungan Status Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting', *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), pp. 155-164.
- Olney, D.K. *et al.* (2018) 'PROCOMIDA, a Food-Assisted Maternal and Child Health and Nutrition Program, Reduces Child Stunting in Guatemala: A Cluster-Randomized Controlled Intervention Trial', *Journal of Nutrition*, 148(9), pp. 1493-1505. Available at: <https://doi.org/10.1093/jn/nxy138>.
- Safrina, S. and Putri, E.S. (2022) 'Hubungan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dengan Resiko Kejadian Stunting Pada Balita', *Jurnal Biology Education*, 10(1), pp. 78-90. Available at: <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4119>.
- UNICEF (2024) *Infant and Young Child Feeding*. New York.
- UNICEF, WHO and WORLD BANK (2023) 'Level and Trend in Child Malnutrition', *World Health Organization*, p. 4.
- Wati, L. and Musnadi, J. (2022) 'Hubungan Asupan Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya', *Jurnal Biology Education*, 10(1), pp. 44-52.
- WHO (2018) *Child Stunting : Prevalance of Stunting in Child Under 5 year*.
- WHO Vision (2013) *Improving the Health and Nutrition Status of Women and Children Promising Practices from East Africa*.